BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Sumardjo (1988: 38) mengatakan, sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya dan memiliki nilai estetika yang dominan. Melalui karya sastra pengarang bermaksud menyampaikan informasi, gambaran atau pesan tertentu kepada pembaca. Sesuatu yang disampaikan itu biasanya merupakan gagasan tentang kehidupan yang ada disekitar pengarang.

Menurut Nurgianto (2009:23) karya sastra disusun oleh dua unsur yang menyusunnya.Unsur yang dimaksud ialah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti : tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latae dan pelataran, dan pusat pengisahan. Sedangkan unsur ekstrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luarnya menyangkut aspek sosiologi, psikologi, nilai-nilai pendidikan dalam masyarakat, motivasi dan lain-lain.

Pujiono (2006:4) mengungkapkan bahwa karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Pembaca dapat dengan bebas melarutkan diri bersama karya itu, dan mendapat kepuasan oleh karenanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu karya sastra bisa dijadikan media dakwah. Sebagai media dakwah, karya sastra merupakan elemen penting untuk membangun watak insan. Karya sastra yang dapat

mendorong pembacanya untuk menjiwai nilai-nilai keseharian, kemanusiaan, kemasyarakatan, dan kebudayaan. Karya sastra yang dijadikan media dakwah ini jenisnya banyak, misalnya dalam bentuk puisi, drama, novel atau roman, dan lain-lain. Itu semua merupakan genre sastra.

Pradopo (1994:32) mengatakan yang hampir serupa bahwa sastra *(castra)* berasal dari bahasa Sanksekerta yang artinya tulisan atau bahasa yang indah, yakni hasil ciptaaan bahasa yang indah, jadi kesusastraan ialah pengetahuan mengenai hasil seni bahasa perujudan getar jiwa dalam bentuk tulisan. Sedangkan yang dimaksud arti indah yaitu seni *(kunst,art)* segala sesuatu yang indah. Keindahan yang menimbulkan senang orang yang melihat dan mendengarnya, lebih luas lagi yaitu keindahan yang dapat menggetarkan sukma, menimbulkan keharuaan, kemesraan, kebencian atau peradangan hati. Hingga sekarang nilai keindahan (estetis) suatu karya sastra tidak diragukan lagi. Namun nampaknya makna ”keindahan” itu sendiri bukan hanya sekedar menemukan sifat-sifat yang indah melainkan sebuah karya yang begitu mengalir tetapi lebih dari itu. Pradopo juga mengutip pendapat Usman bahwa hasil pekerjaan pengarang atau penyair itu dinamakan kesusastraan atau seni sastra, sedangkan kesusastraan ialah hasil kehidupan jiwa yang terjamah dalam tulisan atau ragam bahasa tulis yang menggambarkan dan mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat maupun anggota masyarakat (Pradopo, 1994:32-33).

Menurut Ahmad badrun (1994:16) sastra ialah seni kebahasaan yang mempergunakan bahasa atau garis dan simbol-simbol lain sebagai alat yang sifatnya imajinatif.

Selain itu, Wellek (1993:3 - 14) juga mengemukakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. ia juga menyatakan istilah sastra sebagai imajinatif yaitu tulisan yang indah dan sopan atau fiksi (*Fiction*), karena sastra selalu ditekankan pada suatu karya seni maka nilai estetis dalam karya sastra tersebut punya manfaat sendiri dan menjadi hal menarik untuk dikaji, ada baiknya nilai estetis itu akan lebih terarah bila dipadukan dengan teori ilmiah, terutama dalam puisi, lirik, prosa, drama dan cerita rekaan. Salah satu karya sastra yang memiliki nilai estetis antara lain puisi. Banyak orang berpendapat bahwa puisi merupakan kegiatan yang main main saja bahkan sifatnya hanya menghibur saja, itu berarti kita kurang memahami makna yang sesungguhnya dapat kita peroleh dari penyairnya lewat puisi tersebut. Oleh karena itu penting kita merubah paradigma tentang keberadaan puisi, sesungguhnya puisi sebagai karya yang serius dan penting untuk dimaknai.

Keindahan puisi tidak semata-mata terletak pada kata. Keindahan puisi juga bukan semata-mata pengalaman batin, tapi juga lebih keterampilan kita menuangkan kenyataan yang kita rasakan dan alami sehari-hari seperti dialami semua orang. Sehingga akan gagal bila puisi bersembunyi di balik kata-kata yang indah padahal sedikit saja yang bisa dirasakan kejujurannya atau makna di dalamnya. Sebab, bagaimanapun akan selalu terasa bagaimana sebuah ketidakjujuran diucapkan didalam puisi jika keduanya tidak serasi.

Berkaitan dengan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa didalam puisi terdapat pengimajinasian yang merupakan pengungkapan sensoris yang dituangkan melalui kata, sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, mendengar, mencium, dan meraba apa yang digambarkan oeh pengarang dalam

puisinya. Pemakaian kata dalam pengimajinasian tentu saja tidak pada seluruh puisi. Kata-kata yang digunakan dalam puisi untuk memunculkan pengimajinasian akan berdaya guna jika betul-betul perlu dihadirkan dan mempunyai efek kekuatan gaib jika dibaca. Maka dari itu penulis ingin menganalisis bagaimana cara pengarang mengimajinasikan karyanya.

Kemampuan menulis merupakan hal yang penting bagi kreativitas siswa karena dengan begitu siswa mampu menularkan emosi jiwanya dalam bentuk tulisan. Jabrohim dkk (2003: 67) mengemukakan bahwa menulis kreatif puisi merupakan suatu kegiatan seseorang menulis karya intelektual yang menuntut seorang penulis yang cerdas dan peka pada perasaan. Siswa SMP merupakan pengarang yang biasanya sering menyalurkan kreatifitasnya dalam bentuk puisi karena penulis menganggap bahwa siswa SMP merupakan pengarang puisi yang memiliki banyak imajinasi dan sangat peka terhadap perasaan yang terjadi saat itu seingga dapat menimbulkan emosi yang dapat mengembangkan fakta yang terjadi dengan daya imajinasi sehingga sebuah karya tulis (puisi) dapat indah dengan mknanya yang berbeda dengan siswa lainnya yang hanya menulis puisi karna formalitas saja

Citraan atau pengimajinasian sering dipakai siswa dalam penulisan puisi. Selain itu pembelajaran menulis puisi juga menuntut siswa untuk bebas berimajinasi demi pengembangan makna puisi tersebut agar tampak dan dapat dirasakan oleh pembaca. Materi ini diajarkan pada siswa kelas VIIA tahun pelajaran 2016/2017. Siswa kelas VIIA SMP IT Fatwah Curah Kalak Situbondo masih dianggap kurang memahami tentang maksud pencitraan yang dituangkan dalam puisi sehingga terkadang penulisan puisinya belum ada terkaitan makna.

Oleh karena itu peneliti memilih kelas VIIA yang berjumlah 19 siswa untuk dijadikan subyek penelitian sebagai sumbangsih kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan pencitraannya dalam membuat puisi

Pada observasi sebelumnya ditemukan berbagai variasi yang terdapat didalam puisi karya anak yang d tulis oleh Ita ristanti yang berjudul “Analisis Bunyi, Kata dan Citraan yang Terdapat di dalam Puisi Anak”. Menurut peneliti, penelitian sebelumnya ditujukan untuk membantu anak agar lebih mudah menulis puisi dengan memperhatikan unsur puisi sehingga karya tersebut dapat menonjol dengan penghayatan yang sudah di ajarkan. Jika penelitian sebelumnya ditujukan untuk mempermudah penulisan lain halnya dengan penelitian yang ditulis saat ini oleh penulis. Hal tersebut ditujukan dari latar belakang yang sudah di paparkan sebelumnya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui citraan apa saja yang digunakan dalam puisi siswa dan hal apa saja yang harus dibenahi dalam pemahaman siswa tentang citraan puisi. Gunanya agar pembaca ikut masuk dalam menghayati ketika membaca puisi tersebut sehingga puisi akan tampak lebih indah. Citraan yang digunakan sebaiknya sesuai dengan apa yang benar-benar siswa rasakan, dan lilihatnya. Jadi citraan sangat penting dalam penulisan puisi baik bagi penulis maupun bagi pembacanya. Sehingga dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam hal kejelasan citraan yang ada di dalam puisi tersebut. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian yaitu *Analisis Citraan Puisi Karya Siswa Kelas VIIA SMP IT Fatwah Curah Kalak Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana citraan puisi yang ditulis oleh Siswa Kelas VIIA SMP IT Fatwah Curah Kalak Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017?
b. Apa saja jenis citraan yang terdapat pada puisi karya siswa Kelas VIIA SMP IT Fatwah Curah Kalak Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirinci menjadi tujuan khusus sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan citraan puisi yang ditulis oleh Siswa Kelas VIIA SMP IT Fatwah Curah Kalak Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.
b. Untuk mendeskripsikan jenis citraan yang digunakan oleh siswa kelas VIIA SMP IT Fatwah Curah Kalak Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki empat unsur utama yang menjadi kata kunci umum dari judul penelitian. Berikut devinisi dari keempat kata kunci tersebut.

a. Analisis adalah Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan , perbuatan, dan sebagainya.)
b. Citraan adalah pengungkapan suasana pengalaman siswa secara konkrit yang dituangkan ke dalam puisinya yang diwakili oleh diksi-diksi atau data eksplisit sehingga ada keterkaitan antara makna dan perasaan isi.

c. Puisi adalah ekspresi siswa yang dituangkan mealui tulisan sesuai dnegan apa yang dilihat, dirasakan, didengarkan dalam bentuk bait ataupun baris sehingga terbentuklah sebuah puisi.

d. Siswa kelas VII A adalah siswa SMP yang terletak di kabupaten situbondo tepatnya di desa Curah Kalak Kec. Jangkar yang hasil karyanya dijadikan objek penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang citraan puisi karya Siswa Kelas VIIA SMP IT Fatwah Curah Kalak Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017, ini mempunyai empat manfaat. Bentuk keempat manfaat tersebut .

a. Bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan agar lebih memperhatikan citraan dalam sebuah puisi.

b. Bagi guru,hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan informasi pembaca maupun pecinta sastra tentang manfaat yang diperoleh dari sebuah puisi khususnya dalam hal citraan sebuah puisi.

c. Bagi siswa, agar menjadi bahan masukan untuk lebih memperhatikan citraan yang sesuai dengan apa yang di pikirkan, dirasakan dan dilihat. Sehingga siswa dapat memahami pengijimaniasian atau citraan.

d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai penanaman nilai-nilai.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada permasalahan citraan yang meliputi citraan penglihatan *(visual)*, pendengaran *(auditif)*, pengecapan, perasaan *(taktil)*, penciuman, dan gerak. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII A. Penelitian ini dilaksanakan di SMPS IT Fatwah yang berlokasi di jalan Proyek, desa Curah Kalak, kecamatan Jangkar, kabupaten Situbondo.